



JURNAL PENDIDIKAN GEOGRAFI

## **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJAGA KUALITAS LINGKUNGAN PERMUKIMAN DI KECAMATAN BALEENDAH**

<sup>1</sup>Julimawati, <sup>2</sup>Gurniwan Kamil Pasya, <sup>3</sup>Mamat Ruhimat  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, SPs UPI Bandung, 2013  
<sup>1</sup>[julimawati@gmail.com](mailto:julimawati@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Masyarakat sebagai salah satu aktor pembangunan, berperan penting dalam menentukan kualitas permukiman, sikap dan perilaku masyarakat akan membawa dampak terhadap kualitas lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mengukur kualitas lingkungan di kawasan Baleendah; 2) mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan permukiman; 3) mengidentifikasi sejumlah faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan permukiman; Populasi penelitian ini adalah keseluruhan Blok Komplek Permukiman yang ada di Baleendah dengan jumlah Blok sebanyak 22, dengan jumlah KK 4.023. Sampel penelitian diambil secara *random sampling* dengan menggunakan rumus Taro Yamane, Blok sampel terdiri atas: 1) Komplek Balesarakan Baleendah; 2) Komplek KTSM; dan 3) Komplek Puri Cikarees. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang dilakukan dalam bentuk observasi dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan prosedur deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan bahwa kualitas lingkungan permukiman dapat dikatakan baik. Bentuk partisipasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan yang terdiri dari buah pikiran/ide, harta/uang, tenaga, keterampilan dan bentuk sosial. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah pendapatan, ketersediaan sarana prasarana, persepsi tentang kualitas lingkungan permukiman, peran tokoh masyarakat, motivasi dan jumlah anggota keluarga sangat berpengaruh dalam menjaga kualitas lingkungan di kompleks permukiman.

Kata kunci : Partisipasi Masyarakat, Kualitas Lingkungan Permukiman

### **ABSTRACT**

A community, as one of the development actors, plays a key role in determining the quality of settlement, the attitude and behavior of a community will implicate to the quality of an environment. The objectives of this study are: 1) to measure the environment quality in Baleendah sub-district, 2) to identify the form of community participation in maintaining the environment quality of settlements, 3) to identify some factors influencing the community participation in preserving the environment quality of settlements, and 4) to elucidate the environment quality of settlements for the learning of Geography. The population of this study is the whole blocks of settlements in Baleendah sub-district amounted to 22 blocks in total, with the numbers of family 4,023. The samples of this study are random sampling applying the formula of Taro Yamane which are resulted in block samples as follow: 1) Housing

complex of Balesarakan Baleendah, 2) Housing complex of KTSM, and 3) Housing complex of Cikarees. The technique of data collection uses two instruments in form of observation and questionnaires. Meanwhile the technique of data analysis applies the descriptive and analytical procedure. The result of this study shows the tendency of good environment quality of settlements. The form of community participation in improving the environment quality comprises of community's ideas, wealth/properties, services, skills, and social. In the meantime, factors influencing the community participation are the community's income, the availability of public facilities, perception of the environment quality of settlements, the role of public figures, motivation, and the number of family members which plays significant role in maintaining the environment quality at the settlement complex. The quality of environment can be taken as the learning material for Geography Subject in grade XII, within the topic of 'Understanding Sciences and Technology in Managing the Ecology' at grade XII, first semester.

*Keywords: Community participation, Environment Quality of settlements*

## **PENDAHULUAN**

Tingginya lajunya pertumbuhan penduduk disuatu daerah diikuti pula dengan laju pertumbuhan permukiman. Jumlah pertumbuhan permukiman yang baru terus meningkat sehingga menyebabkan tingginya tekanan terhadap daya dukung lingkungan. Pada umumnya penduduk yang memiliki status ekonomi tinggi akan memilih kawasan permukiman yang memiliki fasilitas yang lebih baik dibandingkan dengan penduduk yang mempunyai status ekonomi rendah. Hal tersebut dapat memacu pertumbuhan permukiman baru yang tanpa memperhatikan kemampuan lingkungan.

Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat menyebabkan terjadinya perkembangan permukiman yang diikuti dengan pengelolaan yang tidak terkontrol. Permukiman dibangun dengan kualitas rendah serta cenderung kurang terarah, terpadu dan terencana dengan baik. Selain itu kurang memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana dasar dalam lingkungan permukiman, seperti lokasi, air bersih, sistem pembuangan sampah, sanitasi, saluran pembuangan air atau drainase. Lingkungan permukiman yang sehat merupakan salah satu indikator dalam menilai atau mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat dibidang ekonomi sosial.

Baleendah saat ini terus mengalami perkembangan sejalan dengan ditetapkannya sebagai penataan sarana dan prasarana perkotaan, pengembangan permukiman dan pengembangan pendidikan. Perubahan ini ditandai dengan banyaknya penambahan penduduk dan kawasan terbangun yang lebih tinggi dibandingkan dengan sebelumnya. Jumlah penduduk Baleendah berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung tahun 2000-2012

yaitu tahun 2000 sebanyak 172.033 jiwa dan tahun 2012 sebanyak 233.336 jiwa atau 59.515 KK. Peningkatan jumlah penduduk tersebut tidak sebanding dengan jumlah lahan untuk tempat tinggal, sehingga terjadinya alih fungsi lahan yang tadinya lahan pertanian menjadi lahan terbangun serta di beberapa tempat terjadi kondisi lingkungan yang padat penduduk dan kurang memperhatikan kondisi kesehatan lingkungan permukiman.

Akibat dari pembangunan yang tidak memperhatikan kualitas lingkungan, saat ini kondisi lingkungan permukiman Baleendah mengalami degradasi akibat pembangunan yang tidak terencana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pembangunan perumahan yang tidak teratur, tumbuhnya kegiatan perdagangan liar disepanjang jalan raya, tumbuhnya bangunan-bangunan liar diatas tempat pengaliran air (drainase), penumpukan sampah yang sempat saat ini belum ada penyelesaiannya. Lingkungan permukiman di Baleendah mengalami banjir di musim hujan karena tertutupnya saluran air serta pemandangan yang tidak nyaman dan bau akibat dari penumpukan sampah.

Penilaian kualitas lingkungan permukiman terdiri atas faktor abiotik, biotik dan budaya. Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat tidak dapat dijadikan sebagai penyebab kemerosotan kualitas lingkungan permukiman, tetapi harus dilihat juga secara komprehensif terhadap faktor-faktor lingkungan lain yang ada disekitarnya. Seperti contoh, suatu lingkungan yang mempunyai kepadatan bangunan dan kepadatan penduduk rendah bisa juga memiliki kualitas lingkungan permukiman yang jelek dan rendah disebabkan faktor abiotik yang ada dilingkungan itu tidak mendukung, misalnya permukiman yang berada di daerah rawan longsor, rawan banjir, dipinggir jalan raya dan sebagainya.

Pada umumnya kualitas lingkungan dari suatu permukiman dipengaruhi juga oleh tingkat keswadayaan dan kemampuan ekonomi masyarakat. Bagi masyarakat miskin, upaya kebutuhan akan suatu permukiman yang layak merupakan suatu hal yang sangat kompleks, karena suatu hunian permukiman dengan kualitas lingkungan yang baik bagi masyarakat miskin belum dapat sepenuhnya menjadi kebutuhan dasar dan mendesak dibandingkan dengan kebutuhan dasar lainnya yaitu kebutuhan akan pangan, sandang dan pendidikan.

Masyarakat sebagai salah satu dalam aktor pembangunan, sangat jelas berperan didalam mekanisme terjadinya perubahan pada kualitas lingkungan permukiman, baik dalam aktivitas ataupun kegiatan sehari-hari, mereka secara sadar atau tidak sadar akan terus menerus melakukan langkah-langkah terhadap lingkungan, baik dalam memutuskan untuk menentukan tempat tinggal, bekerja, belajar, melakukan perjalanan dan kegiatan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh masyarakat terhadap lingkungan, baik yang direncanakan maupun tidak, akan membawa dampak pada perubahan kualitas lingkungan. Dampak dari perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada karakteristik lingkungan itu saja, melainkan juga berperan terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat yang ada dilingkungan permukiman.

Masyarakat juga diharapkan dapat menyadari akan kebutuhan mendasar mengenai lingkungan permukiman yang sehat, mereka harus diberikan pelajaran, pengetahuan dan pemahaman berupa pentingnya lingkungan permukiman yang sehat, bersih dengan melakukan berbagai cara, baik melalui media sosial maupun pelaksanaan program yang dilakukan oleh Pemerintah yang dapat memberikan kesadaran dalam peningkatan partisipasi masyarakat setempat terhadap lingkungan permukiman, sehingga mereka mempunyai tanggung jawab untuk menjaga, memperbaiki, memperhatikan dan meningkatkan kualitas lingkungan mereka lebih baik.

### **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2011:3) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Selanjutnya, Surakhmad (1998:131) mengatakan bahwa metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Kategori yang dipakai dalam penelitian tentang partisipasi dalam menjaga kualitas lingkungan permukiman adalah bersifat deskriptif analitik yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian melalui pengujian hipotesis dengan uji statistik. Menurut Surakhmad (1998:139) penelitian deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti dan data itu.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mengukur tingkat kualitas lingkungan permukiman di kawasan Baleendah; 2) mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan permukiman; 3) mengidentifikasi sejumlah faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan permukiman. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan Blok Komplek Permukiman yang ada di Baleendah dengan jumlah Blok sebanyak 22, dengan jumlah KK 4.023. Sampel penelitian diambil secara *random sampling* dengan menggunakan rumus Taro Yamane, Blok sampel terdiri atas: 1) Komplek Balesarakan Baleendah; 2) Komplek KTSM; dan 3) Komplek Puri Cikarees. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang dilakukan dalam bentuk observasi dan kuesioner.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Tingkat Kualitas Lingkungan Permukiman**

Kualitas lingkungan dapat diartikan sebagai keadaan lingkungan yang dapat memberikan daya dukung yang optimal dan selaras bagi kelangsungan hidup di suatu wilayah. Kualitas lingkungan permukiman tersusun atas komponen sosial, ekonomi dan fisik. Berdasarkan acuan dari Direktorat Jenderal Cipta Karya bahwa indikator dari kualitas lingkungan permukiman terdiri dari: Banjir/genangan air; air bersih/air minum; sanitasi; saluran air limbah; sampah; lokasi permukiman; jalan; bentuk bangunan; keteraturan bangunan; kepadatan bangunan; sekolah; partisipasi masyarakat.

#### **1. Banjir**

Banjir adalah genangan air yang ada pada suatu wilayah permukiman yang berasal dari air hujan, limpasan air selokan dan limpasan air sungai. Penggenangan air yang cukup lama terjadi pada lingkungan permukiman secara langsung dapat berpengaruh kepada penghuninya, yaitu rasa tidak nyaman, resah dan dapat juga menimbulkan penyakit seperti gatal-gatal dan disentri.

Lingkungan permukiman yang ada di wilayah penelitian sering mengalami banjir ketika musim hujan. Banjir yang terjadi karena tersumbatnya atau terhentinya aliran air akibat banyaknya bangunan-bangunan baru yang menutup saluran air, sehingga apabila terjadi hujan maka air yang ada tidak dapat mengalir secara langsung tetapi tertahan di wilayah permukiman tersebut. Menurut acuan dari Ditjen Cipta Karya, apabila suatu wilayah permukiman sering mengalami banjir, maka wilayah lingkungan permukiman tersebut dikategorikan lingkungan permukiman yang jelek

#### **2. Air Bersih/Air Minum**

Air merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan kebutuhan air perharinya untuk setiap orang  $\pm 30$  liter. Untuk memenuhi kebutuhan akan air bersih tersebut bagi penduduk bukan saja dilihat dari kuantitas tapi perlu juga dilihat dari kualitas air tersebut.

Lingkungan permukiman di wilayah penelitian memperoleh sumber air bersih kebanyakan berasal dari PDAM, serta kebutuhan air sebanyak  $\pm 30$  liter per hari untuk keperluan memasak, mandi, mencuci dan kegiatan rumah tangga lainnya sangat mencukupi. Sebagian juga masyarakat menggunakan sumur pompa dikarenakan belum terpasangnya sambungan air dari PDAM, mereka yang menggunakan sumur pompa adalah warga pendatang atau baru tinggal di kompleks permukiman tersebut. Berdasarkan acuan dari Ditjend Cipta

Karya apabila suatu komplek lingkungan permukiman menggunakan air minum dan untuk kebutuhan lainnya menggunakan air yang bersumber dari PDAM/PAM, maka kualitas lingkungan permukiman akan kebutuhan air bersih diklasifikasikan kedalam kualitas lingkungan permukiman yang baik.

### **3. Sanitasi**

Sanitasi adalah kepemilikan kamar mandi, kepemilikan WC/Kakus disertai dengan septic tank pada komplek lingkungan permukiman. Untuk melihat ada tidaknya kepemilikan kamar mandi. Rumah-rumah yang ada lingkungan Komplek permukiman di wilayah penelitian semuanya memiliki kamar mandi, WC/Kakus disertai dengan septic tank. Menurut acuan dari Cipta Karya apabila komplek permukiman memiliki prasarana sanitasi maka kualitas lingkungan permukiman tersebut diklasifikasikan sebagai sanitasinya baik.

### **4. Saluran Air Limbah**

Saluran air limbah merupakan tempat mengalirnya air bekas atau air kotor yang digunakan oleh Rumah Tangga. Semua penduduk komplek permukiman mempunyai saluran pembuangan air limbah tapi pembuatan saluran air limbah tersebut menggunakan paralon. Berdasarkan pengklasifikasian atau acuan dari Ditjen Cipta Karya bahwa komplek permukiman yang mempunyai saluran aliran air limbah diklasifikasikan kualitas lingkungan permukiman dalam bentuk saluran limbah dinyatakan baik tapi karena pembuatan saluran air limbahnya dari paralon maka diklasifikasikan jelek. Dengan demikian, saluran air permukiman di Kecamatan Baleendah masih harus diperbaiki. Hal ini dikarenakan seharusnya bahan pembuat saluran air limbah terbuat dari tanah liat yang dibakar, beton atau pasangan batu/semen.

### **5. Sampah**

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang bersifat padat yang terdiri atas bahan organik dan bahan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Pengolahan sampah dilakukan secara sistematis dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan terutama lingkungan permukiman serta juga dapat dijadikan sumber daya.

Ketersediaan tempat sampah di Komplek permukiman memenuhi standar kualitas lingkungan, dimana setiap rumah memiliki satu tempat sampah dan tempat pembuangan sampah sementara (TPS) jauh dari lingkungan permukiman. Pengangkutan sampah oleh petugas sampah dilakukan 3 kali seminggu, sehingga tidak terjadi penumpukan sampah disekitar lingkungan permukiman. Berdasarkan standar kualitas lingkungan menurut Dirjen

Cipta Karya apabila suatu lingkungan permukiman setiap rumah mempunyai tempat sampah maka lingkungan permukiman tersebut dapat dikategorikan/diklasifikasi lingkungan permukiman yang baik.

## **6. Lokasi Permukiman**

Lokasi permukiman adalah posisi suatu komplek lingkungan permukiman dengan hubungan dengan fasilitas seperti dekat dengan lembaga pendidikan, perdagangan, jasa-jasa lainnya dan jauh dari sumber-sumber polusi. Penilaian terhadap suatu lokasi permukiman didasari dengan asumsi bahwa semakin dekat suatu lokasi permukiman dengan sumber polusi maka makin tidak nyaman. Lokasi permukiman dikatakan baik apabila jauh dari sumber polusi, jauh dari resiko terjadinya bencana, misalnya tanah longsor, tidak terkena dampak langsung dari bahaya dan gangguan lingkungan.

Lokasi permukiman dalam penelitian ini merupakan lokasi yang letaknya jauh dari sumber polusi, jauh dari sumber bencana dan dekat dengan fasilitas pemerintahan, berdasarkan standar dari Cipta Karya tentang indikator kualitas lingkungan permukiman maka lingkungan permukiman yang ada dalam penelitian ini klasifikasikan sebagai lokasi permukiman baik.

## **7. Jalan**

Kondisi jalan pada tiap-tiap komplek lingkungan permukiman yang kondisinya berbeda-beda. Kondisi permukaan jalan dapat mencerminkan tingkat kemajuan dibidang prasarana transportasi serta menunjukkan bagaimana tingkat kelancaran transportasi. Apabila suatu ruas jalan masih berbentuk tanah atau tidak diperkeras, maka akan terjadi gangguan kelancaran transportasi terutama musim hujan. Begitu juga dengan bahan pengeras jalan seperti aspal, beton, dapat berpengaruh terhadap ketahanan jalan. Kondisi permukaan jalanpun dapat mempengaruhi aksebilitas, kenyamanan dan kemungkinan tergenangnya air akibat dari kondisi jalan yang tidak baik. Kondisi jalan lingkungan permukiman yang dalam penelitian ini adalah sudah diperkeras dengan aspal, bisa dilalui oleh kendaraan roda empat. Berdasarkan standar dari Cipta Karya apabila kondisi jalan lingkungan permukiman sudah diperkeras dengan aspal, bisa dilalui oleh kendaraan roda empat, lebar minimal 3 meter untuk jalan lingkungan permukiman, maka lingkungan permukiman tersebut diklasifikasikan kedalam kualitas lingkungan permukiman yang baik.

## **8. Bentuk bangunan**

Keadaan umum bentuk bangunan yang dijadikan dalam parameter kualitas lingkungan permukiman diasumsikan bahwa bentuk bangunan dapat mencerminkan status sosial-ekonomi penduduknya. Bentuk bangunan yang ada dalam lingkungan kompleks permukiman keseluruhannya sudah berbentuk permanen yaitu lantai rumahnya di keramik, dindingnya dari bata dan di semen, atap rumahnya dari genteng. Berdasarkan standar dari Cipta Karya apabila lingkungan permukiman bentuk bangunannya sudah berbentuk permanen maka lingkungan permukiman yang ada di wilayah penelitian diklasifikasikan kedalam kualitas lingkungan permukiman yang baik.

### **9. Keteraturan Bangunan**

Keteraturan tata letak bangunan adalah keteraturan letak atau posisi bangunan yang satu dengan yang lainnya dan juga keteraturan dengan jalan atau sering juga disebut dengan pola permukiman. Berdasarkan penelitian di lapangan bahwa pola permukiman yang ada di lingkungan permukiman semuanya menghadap jalan, mengikuti pola jalan. Maka sesuai dengan standar Cipta Karya tentang standar kualitas lingkungan permukiman bahwa keteraturan letak bangunan yang ada di lingkungan Permukiman dapat diklasifikasikan kedalam standar pola permukiman yang teratur.

### **10. Kepadatan Umum Bangunan**

Kepadatan Umum bangunan adalah jumlah rumah dengan luas permukiman. Kepadatan bangunan pada setiap luas permukiman dihitung dengan cara jumlah bangunan dibagi dengan luas blok permukiman dan di kali 100%, dari hasil tersebut maka diperoleh klasifikasi kepadatan bangunan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa di lingkungan permukiman termasuk klasifikasi sedang karena jumlah bangunan yang ada pada lingkungan permukiman tidak melebihi 60 persen dari seluruh luas persil.

### **11. Kepadatan Penduduk**

Kepadatan penduduk kasar dinilai berdasarkan data skunder karena tidak diperoleh secara langsung di lapangan. Kepadatan penduduk menggunakan data penduduk hasil survey lapangan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung yaitu berjumlah 1.843 jiwa dan luas kompleks permukiman adalah 5,215 hektar. Kepadatan penduduk dihitung dengan cara jumlah penduduk (jiwa) dibagi dengan luas lingkungan permukiman (km/ha). Dari data tersebut diperoleh hasil  $1.843 : 5,215 = 353$  jiwa /ha. Berdasarkan data yang diperoleh, kepadatan penduduk pada lingkungan permukiman diklasifikasikan sebagai kepadatan penduduk padat karena menurut acuan dari Dirjen Cipta Karya apabila jumlah penduduk diatas 200 jiwa/ha dikategorikan kepadatan penduduk padat.

### **12. Sekolah**

Sekolah merupakan fasilitas pendidikan yang digunakan oleh masyarakat untuk menuntut ilmu dalam pendidikan formal. Berdasarkan standar Cipta Karya bahwa jumlah penduduk antara 750-42.000 jiwa harus mempunyai Taman Kanak-Kanak, SD, SMP dan SMA. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan bahwa lingkungan permukiman yang menjadi wilayah penelitian mempunyai fasilitas Taman Kanak-Kanak, SD, SMP dan SMA/SMK, maka kualitas lingkungan permukiman dapat diklasifikasikan kedalam lingkungan permukiman yang baik

### **13. Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat merupakan kepedulian masyarakat terhadap kualitas lingkungan, seperti ikut serta dalam segala macam kegiatan sosial yang diadakan di lingkungan permukiman, misalnya ikut serta dalam kegiatan kerja bakti dalam menjaga dan membersihkan saluran air. Dengan adanya kepedulian dan partisipasi dari masyarakat maka lingkungan permukiman akan tetap terjaga keindahan dan kebersihannya.

## **B. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman**

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman yaitu bentuk partisipasi berupa buah pikiran, tenaga, harta dan uang, keterampilan dan keahlian serta dalam bentuk sosial

### **1. Partisipasi Dalam Bentuk Buah Pikiran**

Partisipasi dalam memberi sumbangan merupakan cermin dari wujud kepedulian akan hakekat masalah untuk memenuhi kebutuhan akan lingkungan permukiman yang sehat dan kondisi kehidupan dalam lingkungan yang sehat. Masyarakat yang memberikan sumbangan berupa pikiran adalah mereka yang aktif dalam segala kegiatan organisasi dan juga menjadi pengurus organisasi di lingkungannya. Masyarakat selalu aktif mengikuti pertemuan, aktif menyampaikan keputusan dan juga terlibat dalam pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan usaha untuk menjaga, memelihara dan meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.

### **2. Partisipasi Dalam Bentuk Harta dan Uang**

Bentuk partisipasi dalam bentuk harta dan uang adalah sumbangan berupa materi yang digunakan untuk menjaga sarana dan prasarana lingkungan permukiman seperti memperbaiki taman bermain, sarana olahraga, dan lain-lain.

Sumber dana yang diperoleh untuk membangun sarana dan prasarana lingkungan adalah hasil dari swadaya masyarakat. Adapun sumbangan harta atau dana yang diberikan

dipergunakan untuk perbaikan saluran air, perbaikan dan perawatan tempat bermain anak-anak, perbaikan sarana olah raga, sumbangan untuk menjaga keamanan/ penyediaan jasa ronda malam, untuk pengangkutan sampah, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan lingkungan permukiman. Sumbangan dana yang diberikan untuk sarana dan prasarana lingkungan permukiman jumlahnya bervariasi mulai dari 1-10 persen dari jumlah dana yang dibutuhkan.

### **3. Partisipasi Dalam Bentuk Tenaga**

Partisipasi dalam bentuk tenaga merupakan sumbangan yang diberikan oleh masyarakat dalam bentuk tenaga yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan permukiman. Pada umumnya masyarakat mempunyai waktu luang dan dapat berinteraksi atau bersosialisasi dengan masyarakat lingkungannya, sehingga bisa terjalin kerja sama dalam menjaga kualitas lingkungan, seperti berkerjasama dalam membersihkan gorong-gorong, memperbaiki tempat taman bermain, memperbaiki jalan, dan lain-lain. Adapun masyarakat yang tidak memberikan sumbangan dalam bentuk tenaga dikarenakan tidak ada waktu luang bagi mereka disebabkan berbagai hal, seperti pulang kerja sore dan kesibukan lainnya.

### **4. Partisipasi dalam Bentuk keahlian dan keterampilan**

Partisipasi ini berupa keahlian atau keterampilan dan bisa disumbangkan untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukiman. Masyarakat menyatakan akan ikut memberikan pelatihan kepada masyarakat di lingkungan setempat seandainya mempunyai keterampilan atau keahlian. Dengan demikian, masyarakat cukup peduli dengan lingkungan permukiman tempat tinggalnya dan menginginkan permukiman mereka memiliki penduduk yang memiliki keterampilan atau keahlian tertentu untuk memelihara dan meningkatkan kualitas lingkungan tempat tinggalnya sehingga bersedia berpartisipasi dalam memberikan pelatihan untuk memberikan keahlian tertentu kepada masyarakat.

### **5. Partisipasi Dalam Bentuk Kegiatan Sosial**

Partisipasi dalam bentuk kegiatan sosial adalah keterlibatan masyarakat dalam segala kegiatan yang ada di lingkungan untuk menjaga kualitas lingkungan permukiman. Masyarakat di komplek permukiman memiliki jiwa sosial yang cukup baik karena ada keinginan mengikuti kegiatan sosial di lingkungan tempat tinggalnya. Kegiatan sosial yang biasanya ada di lingkungan permukiman, seperti membersihkan saluran air, membersihkan selokan, sampah dan kegiatan sosial lainnya untuk kepentingan bersama. Adapun masyarakat yang tidak terlibat dalam kegiatan sosial mengatakan bahwa mereka tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial dikarenakan kesibukan mereka di luar rumah.

### **C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman**

Gambaran secara deskriptif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman yaitu pendapatan, ketersediaan sarana prasarana, peran tokoh masyarakat, jumlah anggota keluarga, persepsi tentang kualitas lingkungan permukiman, , motivasi, dan dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut ini.

#### **a. Pendapatan**

Pendapatan merupakan nilai maksimum yang diperoleh seseorang dalam suatu periode, baik itu dari gaji, bonus, keuntungan, dan lainnya. Dengan penghasilan seperti itu, masyarakat mengatakan cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Sebagian masyarakat mengaku mengeluarkan uang sesuai dengan jumlah pendapatan dan sebagian lagi mengatakan bahwa dari penghasilan tersebut bisa disimpan untuk keperluan lainnya. Dari penghasilan tersebut itu juga, masyarakat mengatakan masih bisa memberikan sumbangan untuk menjaga dan merawat lingkungan permukiman agar tetap terjaga. Besar sumbangan yang diberikan berkisar 1-10% dari dana yang diperlukan untuk menjaga lingkungan sekitarnya. Sumbangan dana tersebut dipergunakan untuk iuran pengangkutan sampah, iuran ronda, dan lain-lain.

#### **b. Ketersediaan sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana lingkungan permukiman merupakan ketersediaan atau kelengkapan dasar fisik lingkungan yang dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Lingkungan permukiman sering kali dilihat negatif, karena kurangnya fasilitas atau sarana yang menunjang. Lingkungan permukiman pada wilayah penelitian ini mempunyai fasilitas atau sarana dan prasarana. Prasarana utama adalah jaringan jalan, drainase, tempat sampah, air bersih dan jaringan listrik, telepon. Lingkungan kompleks permukiman mempunyai jaringan jalan yang lebar dan sudah ditutup dengan aspal dan bisa dilewati kendaraan roda empat, sehingga memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitasnya. Ketersediaan fasilitas atau prasarana lingkungan berupa air bersih yang berasal dari PDAM mencukupi kebutuhan sehari-hari dan begitu juga ketersediaan tempat sampah, dimana setiap rumah mempunyai tempat sampah yang terbuat dari batu bata dan disemen. Ketersediaan air hujan/drainase ada tapi karena adanya pentupan dikomplek lain maka apabila hujan terjadi genangan air karena air yang ada tidak bisa mengalir.

Sarana yang ada di lingkungan permukiman yang dijadikan sampel terdiri dari posyandu, poskamling, fasilitas olahraga, dan lain-lain. Dengan kelengkapan sarana tersebut

dapat memudahkan masyarakat untuk berinteraksi satu sama lainnya sehingga terjalin komunikasi. Adapun kegiatan dalam menjaga atau memelihara sarana dan prasarana lingkungan permukiman yaitu berkala (tiga bulan/enam bulan/satu tahun). Masyarakat mempunyai partisipasi yang tinggi dalam menjaga fasilitas sarana dan prasarana lingkungan setempat.

### **c. Tokoh Masyarakat**

Tokoh atau pimpinan masyarakat secara formal dikenal dengan camat, lurah dan aparatnya, selain itu dikenal juga dengan pimpinan-pimpinan masyarakat atau tokoh yang menjadi panutan bagi masyarakat. Para tokoh dianggap orang yang perlu didengar, diperhatikan serta diikuti ajakan atau himbauannya seperti ulama atau ustadz, ketua RT dan RW setempat. Peran ketua RT dan RW di lingkungan kompleks permukiman adalah memenuhi dan melayani kepentingan warga atau masyarakat untuk mengurus masalah-masalah administrasi seperti pembuatan KTP, Kartu Keluarga, SKTM dan surat-surat lainnya.

Di lingkungan kompleks permukiman yang dijadikan wilayah penelitian, terlihat adanya kerjasama antara tokoh masyarakat dalam menggerakkan atau mengajak warganya untuk peduli terhadap kualitas lingkungan. Ketua RT atau RW mengajak warganya untuk hadir dalam kegiatan peningkatan kualitas lingkungan, biasanya kegiatan tersebut adalah memperbaiki saluran drainase atau saluran air kotor yang macet, sehingga kondisi lingkungan terjaga kualitasnya. Di lingkungan kompleks permukiman tersebut sudah ada program khusus untuk mengajak warga secara rutin dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan kondisi dan kualitas lingkungan setempat. Dengan adanya kerjasama dan peran tokoh masyarakat setempat terlihat bahwa masyarakat mempunyai potensi untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukiman sehingga ada rasa aman dan nyaman dengan sarana dan prasarana lingkungan yang ada di lingkungan setempat serta mewujudkan lingkungan yang baik, sehat serta kehidupan yang berkualitas.

### **d. Jumlah Anggota Keluarga**

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dan saling berinteraksi satu sama lain serta dalam keadaan saling menguntungkan. Didalam keluarga terdapat dua atau lebih individu yang tergabung karena adanya hubungan darah, perkawinan atau pengangkatan yang hidupnya dalam satu rumah tangga serta saling berinteraksi satu sama lainnya dan mempunyai peran masing-masing dan mempertahankan suatu kebersamaan.

Dari jumlah anggota keluarga yang menempati satu rumah tersebut mayoritas mempunyai kepedulian dan ikut berperan dalam menjaga kualitas lingkungan permukiman

setempat, misalnya dengan menjaga kebersihan halaman rumah, membuang sampah pada tempatnya, dan ikut aktif juga dalam segala kegiatan yang ada di lingkungan setempat.

**e. Persepsi Kualitas Lingkungan Permukiman**

Persepsi lingkungan merupakan interpretasi seseorang tentang lingkungan yang didasari oleh latar belakang budaya, nalar dan pengalaman seseorang tersebut. Hal ini mengakibatkan setiap orang mempunyai persepsi tentang kualitas lingkungan yang berbeda satu sama lainnya. Namun hal tersebut juga memungkinkan adanya persamaan atau kemiripan mengenai persepsi tentang kualitas lingkungan permukiman. Lingkungan permukiman merupakan ruang yang dipergunakan untuk kegiatan sehari-hari yang terdiri dari rumah mukim beserta halaman dan perkarangan, jaring-jaring jalan dan perangkat lain yang diperlukan untuk mendukung dalam kelancaran hidup.

**f. Motivasi meningkatkan kualitas lingkungan permukiman**

Motivasi merupakan suatu dorongan untuk melakukan segala macam kegiatan guna memenuhi kebutuhan dan jika kebutuhan tidak terpenuhi maka akan ada rasa tidak nyaman dan rasa tidak seimbang yang ada dalam diri. Masyarakat setempat memiliki motivasi untuk menjaga/meningkatkan kualitas lingkungan permukiman, motivasi yang tinggi ini diwujudkan dalam bentuk tindakan memperbaiki dan menjaga lingkungan. Motivasi yang tinggi ini juga didukung karena adanya partisipasi dalam bentuk dana, tenaga dan sarana prasarana yang ada. Persepsi tentang kualitas lingkungan yang diketahui jadi pemicu juga untuk motivasi dalam meningkatkan kualitas lingkungan.

**KESIMPULAN**

Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, indikator dari kualitas lingkungan Permukiman terdiri dari: a) banjir/genangan air, b) air bersih/air minum, c) Sanitasi, d) saluran air limbah, e) sampah, f) lokasi permukiman, g) jalan, h) bentuk bangunan, i) Keteraturan bangunan, j) kepadatan bangunan, k) sekolah, l) umur kampung dan lama tinggal, m) partisipasi masyarakat. Dilihat dari indikator banjir, berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa di kompleks permukiman yang telah diteliti dikategorikan jelek karena masih terjadi banjir. Indikator lainnya seperti air bersih, sanitasi, sampah, lokasi permukiman, jalan, bentuk bangunan dan sekolah dikatakan baik. Umur kampung dinyatakan baru karena dibangun di atas tahun 1965 dan kepadatan penduduk dan kepadatan bangunan dinyatakan kepadatan sedang.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman terdiri dari buah pikiran, tenaga, harta dan uang, keterampilan serta dalam bentuk sosial. Bentuk partisipasi buah pikiran yang merupakan partisipasi dalam memberikan ide untuk perencanaan pembangunan dan bentuk partisipasi berupa uang merupakan faktor yang dominan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman terdiri dari pendapatan; ketersediaan sarana prasarana; persepsi tentang kualitas lingkungan; peran tokoh masyarakat; motivasi dan jumlah anggota keluarga.

- a. Pendapatan berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.
- b. Ketersediaan sarana dan prasarana berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.
- c. Peran tokoh masyarakat berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.
- d. Jumlah keluarga berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.
- e. Persepsi tentang kualitas lingkungan permukiman berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap bentuk partisipasi
- f. Motivasi berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaa Pembangunan Daerah. 2011. *Data Sosial Ekonomi Masyarakat Kabupaten Bandung Tahun 2011 (Publikasi Hasil SUSEDA)*. BPS. Kabupaten Bandung.
- Surakhmad, Winarno. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Tarsito. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugoyono, 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung